



GERAKAN PRAMUKA SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS NW BENYER LOMBOK TIMUR

Hudaeni

E-mail :

Universitas Pendidikan Ganesha

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit : 12 Februari
Direvisi : 14 Maret
Diterima : 1 April

Keywords:

Character, Scouts

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi macam-macam prinsip moral yang dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler pramuka, strategi penanaman pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka, dan hambatan pendidikan karakter dalam konteks tersebut. Ke 45 peserta tersebut melakukan penelitian di MTs NW Benyer Lombok Timur. Penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan teknik deskriptif seperti wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan data merupakan bagian dari proses analisis data interaktif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam ekstrakurikuler pramuka dapat membantu membentuk sembilan karakter yang berbeda, termasuk komitmen terhadap keyakinan agama, disiplin, peduli, peduli lingkungan, toleransi, kejujuran, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab. Empat strategi kepramukaan digunakan untuk membantu membentuk kepribadian anak melalui pendidikan pramuka: Kedua jenis sistem kelompok (bekerja sama dan bersaing) mendorong siswa untuk setia dan mampu melatih diri menjadi orang yang bertanggung jawab dan lebih menghargai waktu dalam menyelesaikan tugas; ketiga kegiatan yang menarik dan menantang mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu sehingga mereka mencoba melakukan masing-masing; dan learning by doing memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan sehingga dapat dengan cepat menganalisis suatu ilmu pengetahuan karena dipraktikkan secara langsung. Kegiatan keempat lingkungan terbuka mengajarkan anak untuk mandiri, memiliki keterampilan bertahan hidup, beradaptasi dengan situasi baru, dan cukup disiplin untuk mengikuti aturan. Pengaruh masyarakat yang negatif, teknologi baru, efek globalisasi, dan tingkat pendidikan orang

tua adalah penghalang potensial untuk pengembangan karakter anak yang harus dihadapi sekolah.

Abstract

The purpose of this research is to identify the kinds of moral principles that may be cultivated through scout extracurriculars, the strategies for cultivating students' character education through scout extracurriculars, and the obstacles to character education in these contexts. The 45 participants are doing their research at MTs NW Benyer in East Lombok. This study is qualitative in nature, employing descriptive techniques such as interviews, observations, and written records. Data gathering, data presentation, data reduction, and data conclusions were all parts of an interactive data analysis process. The findings of this study suggest that participation in scouting extracurriculars can help shape nine distinct character traits, including a commitment to religious beliefs, discipline, care, environmental stewardship, tolerance, honesty, creativity, independence, and responsibility. Four scouting strategies are used to help shape kids' personalities through scout education: Both types of group systems (cooperating and competing) encourage students to be loyal and to be able to train themselves to be responsible people and to value more time in completing assignments; the three activities that are interesting and challenging encourage students to have a sense of curiosity so that they try to do some of each; and learning by doing makes it easier for students to gain knowledge so that they can quickly analyze a science because it is practiced directly. The open environment's fourth activity teaches children to be self-reliant, have survival skills, adapt to new situations, and be disciplined enough to follow the rules. Negative societal influences, new technologies, the effects of globalization, and the parental educational level are all potential roadblocks to children' character development that schools must contend with.

© 2023 Universitas Pendidikan Ganesha

□ Alamat korespondensi: Jl. Udayana No.11, Singaraja-Bali 81116

P-ISSN : 2656-9639

E-ISSN : 2684-9046

PENDAHULUAN

Era informasi 4.0 telah menjadikan pendidikan sebagai prioritas bagi banyak orang. Karena pendidikan merupakan proses peningkatan martabat manusia yang diwujudkan sebagai tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam era globalisasi modern. Manusia dimanapun berada pasti akan membutuhkan pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan suatu struktur yang dapat dipecah-pecah menjadi bagian-bagian komponennya.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi dilema yang membutuhkan respon dan contoh dari pemimpin bangsa. Banyak hal-hal yang membuat tingkah pendidikan menurun seperti halnya akan ada ujian nasional yang menakutkan, kurikulum 2013 yang “setengah matang”, intimidasi dan kekerasan di kalangan siswa semakin parah hingga pelecehan seksual dan banyak lagi hal-hal yang harus diperhatikan mengenai pendidikan Indonesia. Apalagi dengan perkembangan teknologi di Era Revolusi Industri ini tidak sedikit memberikan dampak terhadap perkembangan peserta didik baik dari sisi positif maupun negatif akan berpengaruh besar terhadap moral maupun etika peserta didik disekolah.

Pramuka hadir memberikan warna baru yang dijadikan sebagai solusi demi membentuk pola pikir anak muda yang sejalan dengan standar kurikulum nasional. Dengan diberlakukannya pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah diharapkan bisa sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya serta melatih mentalnya untuk menjadi pemimpin di masa depan.

Pendidikan karakter telah berkembang ke titik di mana penting bagi generasi muda untuk menerimanya di kelas sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk tidak hanya menjadi pembelajar seumur hidup (sifat penting untuk berkembang di era informasi global), tetapi juga berkontribusi secara positif kepada masyarakat di semua tingkatan (pribadi, keluarga, nasional, dan internasional) (A. Matchin:2014)

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis berkesimpulan bahwa ruang lingkup pendidikan Indonesia mengalami tantangan mendesak yang masih terus berkembang hingga saat ini yaitu kurang tegasnya menangani pendidikan karakter yang ada di sekolah sehingga banyak menimbulkan berbagai macam masalah disekolah salah satunya: penggunaan bahasa-bahasa yang kasar, bulliying yang terjadi hampir di semua sekolah, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, membudayanya ketidakjujuran, rasa saling curiga dan kebencian diantar sesama dan lain sebagainya. Lembaga Perlindungan Anak (LPA) kota mataram mengungkapkan bahwasanya pada tahun 2020 kasus bulliying terus meningkat hal ini didominasi oleh para pelajar-pelajar sekolah dari kelas 1 sampai kelas 12. Maka diperlukan adanya penelitian ini untuk menumbuh kembangkan kepribadian siswa di luar kelas melalui pramuka dan kegiatan lainnya yang diharapkan mampu mengembangkan karakter peserta didik serta melatih mentalnya untuk menjadi pemimpin dimasa yang mendatang.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan peneltian deskriptif kualitatif dengan terjun langsung kelapangan yang ingin di teliti dengan menggunakan populasi dan sampel yang bertujuan untuk menutupi keterbatasan penulis dalam pengumpulan data yang begitu besar dan banyak, maka penulis hanya menggunakan kelas VII dan kelas VIII untuk penyederhanaan populasi. Dalam penelitian berbasis desk kuantitatif, metode pengumpulan data meliputi. Kuisisioner, Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pendidikan karakter di MTs nw Benyer Lombok Timur selain di dukung oleh keikutsertaan berbagai elemen baik itu keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan dan lain sebagainya dalam memantau penggunaan praktik pembangunan karakter siswa di kelas untuk menanamkan kebiasaan positif sehingga mampu terciptanya Indonesia yang berkarakter dan juga di dukung dengan penerapan metode – metode kepramukaan yang di sebut dengan sistem Among.

Nilai – nilai karakter yang dapat di bentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs NW Benyer Lombok Timur

- a. Ketika membahas nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan karakter, keterampilan yang harus dimiliki anak di sekolah mencakup berbagai macam sifat yang akan membentuk mereka menjadi makhluk ilahi yang tunduk dan patuh pada paham ketuhanan dan mengemban amanah (khalifah fi lard'). Adapun nilai religius Di MTs NW Benyer dengan latar belakang pondok pesantren selalu menanamkan pada peserta didik bahwasanya hanya kepada Allah SWT tempat meminta dan memohon pertolongan contohnya dengan pembiasaan membaca doa sebelum memulai kegiatan.
- b. Nilai disiplin, Menurut Narwanti (2011:29) menulis bahwa disiplin adalah perbuatan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik di tamankan nilai-nilai kedisiplinan dengan menerapkan kode kehormatan yang ada di pramuka itu sendiri yaitu dasa dharma poin yang ke-8 disiplin berani dan kesatria dimana peserta didik di tuntut untuk tetap disiplin dengan mematuhi peraturan yang ada dan lain sebagainya. Di MTs NW Benyer sangat menekankan kedisiplinan pada peserta didik salah satu contohnya dengan di berikan sanksi ketika terlambat datang kesekolah dengan alasan yang tidak jelas sebagai bentuk
- c. Nilai empati, Pasal 9 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Kepramukaan menyatakan: prinsip dasar pramuka meliputi menghormati negara, serta sesama warga negara dan lingkungan, dan juga pada pasal selanjutnya menyebutkan bahwa anak pramuka harus peduli terhadap dirinya sendiri, adapun sikap peduli ini di implementasikan melalui berbagai kegiatan yang mempengaruhi rasa empati peserta didik seperti halnya: gotong royong, bakti sosial dan lain – lain. Nilai ini untuk menunjang kepekaan peserta didik untuk dapat lebih peduli terhadap dirinya sendiri maupun makhluk lain
- d. Siswa belajar untuk lebih peduli terhadap lingkungannya karena pentingnya merawat lingkungan, serta sikap dan perilaku yang berupaya melestarikan dan menghindari kerusakan lingkungan dan alam sekitarnya, serta berupaya memulihkan kerusakan alam yang telah terjadi guna untuk menjaga bumi supaya tetap terjaga dan asri contoh kecilnya peserta didik di berikan tanggung jawab untuk membersihkan ruang kelas setiap hari
- e. Sikap sabar dan tidak mencampuri urusan orang lain, terutama dengan adanya kepercayaan atau perilaku orang lain yang tidak boleh dimaafkan, ditandai dengan saling menghargai dan menghormati antar individu atau organisasi. Dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik diajarkan untuk tidak rasis dan juga menghormati pendapat dan pandangan orang lain ini juga syarat dalam

- kenaikan tingkat dalam pramuka yang tertuang dalam SKK (Syarat Kecakapan Umum).
- f. Dalam bahasa agama Islam, amanah mengacu pada prinsip dan perilaku mereka yang selalu dapat diandalkan untuk mengatakan kebenaran dan melakukan hal yang benar. Diharapkan peserta didik mampu untuk berkembang menjadi seseorang yang dapat diandalkan dalam apa yang mereka katakan, apa yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka bertindak pada kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.
 - g. Nilai Kreatif, tindakan yang menghasilkan suatu ide atau gagasan berpikir dari apa yang telah dimilikinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka kreatifitas peserta didik sangat di tekankan karna mereka nantinya di hadapkan sama keadaan yang memungkinkan membuat mereka pada posisi dimana mereka harus berpikir cepat dan tepat dalam menangani permasalahannya misalkan di alam terbuka mereka membutuhkan tali jadi mereka harus berpikir kreatif bagaimana sesuatu di dekatnya bisa di fungsikan sebagai tali.
 - h. Ialah perbuatan dan tingkah laku yang mempersulit seseorang untuk mengandalkan bantuan orang lain dalam melakukan pekerjaannya. Dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik distimulus supaya lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya guna menumbuhkembangkan kepercayaan diri dalam diri mereka dan juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ditugaskan.
 - i. Nilai Tnggungjawab, cara berpikir dan bertindak yang memotivasi seseorang untuk menjaga diri sendiri, masyarakat, dan alam

Metode Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Metode Pramuka adalah strategi untuk mendidik generasi muda yang memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing siswa. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2014)

Di MTs NW Benyer menerapkan sistem among yaitu:

- a. Pada tahap pertama *experiential learning*, yang dikenal dengan istilah “learning while doing” atau “belajar sambil melakukan”, siswa mengasah keterampilannya dalam seni penerimaan materi melalui praktik. Sehingga mereka lebih mudah untuk mencerna setiap materi yang diberikan. Penggunaan metode belajar sambil melakukan diharapkan peserta didik bisa *survive* (bertahan) di tengah – tengah masyarakat dengan budaya serta norma budaya yang ada. Siswa harus mampu berbaur dan juga bermanfaat di masyarakat harus cepat tangkas dalam menghadapi masalah, dan selalu memiliki rasa ingin tahu untuk menambah wawasannya guna menunjang kehidupan di masa yang medatang. dengan adanya metode ini peserta didik diharapkan mampu untuk berpikir kritis dan memahami materi yang disampaikan tidak hanya teori teetapi praktik contohnya belajar pioneering, kompas, semaphore dll.
- b. Metode Keperamukaan Sistem Beregu, Bekerjasama dan Berkompetisi. salah satu tujuan dari metode tersebut mampu untuk bertanggung jawab ketika

memimpin dan di pimpin serta bekerja secara berkelompok untuk melatih kekompakan serta memahami karakter masing – masing dan memberikan kesempatan kepada individual mereka untuk mengaktualisasikan dirinya memberikan sesuatu semaksimal mungkin yang mereka mampu. Seperti yang tertuang dalam kode etik pramuka yaitu dasa dharma yang ke Sembilan “Bertanggung jawab dan dapat di percaya” ini menunjukkan bahwasanya metode sistem beregu dan bekerjasama sudah tertanam dengan pengamalan dasa dharma. Di MTs NW benyer sendiri sudah menerapkan metode ini sejak lama dengan memberikan peserta didik tanggung jawab atas tugas yang di berikan dan juga Pembina memberikan berbagai tugas kelompoknya mereka memahami satu sama lain.

- c. Semua peserta gerakan pramuka dapat mengambil manfaat dari metode kegiatan yang menarik dan sulit karena menggabungkan unsur kreativitas, kesenangan, dan pendidikan. Pada metode ini pembina harus berperan aktif dalam perkembangan belajar peserta didik, dimana seorang pembina harus menyiapkan materi serta memikirkan metode yang di gunakan untuk dapat membantu siswa tumbuh dengan cara yang melayani perkembangan mereka secara keseluruhan, termasuk diri spiritual, emosional, sosial, dan fisik mereka.
- d. Metode kepramukaan kegiatan di alam terbuka, merupakan sebuah teknik yang membantu siswa tumbuh dalam semua aspek keberadaan mereka (pikiran, tubuh, hati, dan jiwa). Belajar di alam terbuka memberikan ruang gerak yang lebih luas terhadap perkembangan motorik sehingga dapat membantu peserta didik bereksplorasi secara bebas dan aktif, sehingga membuat suasana peserta didik menjadi menyenangkan dan tidak berpikir bahwa materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru adalah pembelajaran yang sangat membosankan. Salah satu yang di terapkan di MTs NW Benyer yaitu dengan mengadakan kemah di alam terbuka guna membentuk watak peserta didik, menghargai lebih sedikit, membeli lebih sedikit, dan hidup damai untuk menikmati hal-hal yang lebih sederhana. Kebajikan berikut dipupuk melalui proses ini: (1). Menciptakan lingkungan di mana keterampilan mental, fisik, emosional, intelektual, dan sosial anak yang unik dapat berkembang. (2). Pengabdian kepada Tuhan Yang maha Esa. (3) Kemandirian, kreatif, kontrol diri, dan toleransi. (4) Hormati yang lebih tua, perlakukan orang lain dengan baik, dan lindungi lingkungan. (5). Peduli sosial, bertanggung jawab, bekerjasama, serta gotong royong. (6). Berubah menjadi tempat untuk pekerjaan sukarela.

Masing-masing kegiatan tersebut di atas memiliki nilai instruksional yang berkontribusi pada keseluruhan misi membantu anak mengembangkan karakter positif, dan keempat pendekatan tersebut secara bersama-sama membentuk suatu sistem yang terintegrasi dan saling bergantung.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat siswa dapat belajar dan tumbuh baik secara akademik maupun ekstrakurikuler. Adapun aktivitas yang dilakukan di luar dari kegiatan belajar mengajar atau biasa di sebut dengan ekstrakurikuler dimana salah satunya yaitu ekstrakurikuler pramuka yang merupakan budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti luhur dikembangkan melalui proses pendidikan berupa kegiatan yang mengasyikkan, menghibur, terbimbing, menyehatkan, teratur,

dan praktis di alam terbuka dengan menggunakan prinsip inti kepramukaan dan teknik kepramukaan (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka;2011). Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dengan berpegang pada seperangkat cita-cita dasar.

Dari hasil penelitian diatas dapat dijabarkan bahwasanya ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan karakter peserta didik yang di bentuk melalui nilai-nilai karakter dengan menggunakan metode-metode yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka yang di sebut dengan sistem among yang dan juga melakukan evaluasi secara bertahap guna tercapainya tujuan pengembangan karakter peserta didik di MTs NW Benyer Lombok timur.

Melalui nilai – nilai pendidikan karakter dengan dan juga pendekatan kepramukaan untuk pendidikan karakter melibatkan penjahitan kegiatan pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan menantang untuk setiap individu siswa berdasarkan keadaan unik mereka.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan metode kepramukaan memberikan bekal teori kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan rasa diri seseorang, kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif ketika dihadapkan dengan masalah, komunikasi yang efektif dan efisien, kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan sukses dalam lingkungan sosial seseorang, dan kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain. Siswa secara aktif dan senang mempelajari prinsip-prinsip kepramukaan melalui metode dan kegiatan pendidikan daripada diajarkan nilai-nilai ini secara langsung.

Sesuai dengan tahapan menciptakan karakter yakni pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), serta kebiasaan (*habit*). Metode kepramukaan dapat di terapkan dengan tahapan tersebut untuk menamkan karakter pada peserta didik. Pertama, tahap *knowing* atau pengetahuan dalam hal ini metode kepramukaan dapat menyediakan pengetahuan tentang materi – materi Program pramuka penuh dengan peluang yang menarik dan sulit yang mampu untuk menambah wawasan peserta didik terkait dengan kepramukaan. Kedua, *acting* atau pelaksanaan melalui metode kepramukaan dapat mendorong peserta didik dalam mempraktekkan karakter – karakter yang telah ditanamkan melalui *learning by doing*, memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dengan sistem beregu, bekerjasama dan berkompetisi, sehingga mampu membuat peserta didik ingin mencoba hal – hal baru dengan kegiatan menarik, menuntut, dan pendidikan bagi siswa untuk mandiri dan disiplin dalam kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Ketiga, tahapan akhir pengembangan karakter, melalui pembentukan rutinitas. Ketika siswa datang ke kelas dengan pengetahuan sebelumnya terkait dengan pendidikan karakter, melalui metode kepramukaan sehingga dengan sendirinya peserta didik akan mengambil tindakan yang tidak bertentangan dengan prinsip inti kepramukaan. dan hasilnya akan membentu karakter pada peserta didik tersebut. Sehingga pada akhirnya nilai – nilai karakter akan melekat pada peserta didik.

Bersumber pada temuan di lapangan gerakan pramuka cukup mendapat perhatian dan cukup di minati oleh peserta didik sehingga saat menciptakan karakter bisa melalui

penerapan nilai-nilai karakter serta materi maupun metode – metode kepramukaan yang menciptakan respon positif pada menciptakan karakter peserta didik yang menunjukkan keunggulan melalui berbagai aspek. Pendekatan kepramukaan memberikan kerangka metodis untuk melaksanakan hal ini, memungkinkan pengembangan karakter yang lebih efektif di dalam kelas serta perlunya dukungan penuh dari berbagai aspek terkhusus lingkungan terkecil yaitu keluarga.

KESIMPULAN

Temuan penelitian penulis menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah mungkin mendapat manfaat dari menggabungkan prinsip dan praktik kepramukaan, termasuk penggunaan literatur dan teknik kepramukaan. Hal ini dapat di peroleh melalui rutinitas yang dipraktikkan di kelas dengan melakukan kegiatan yang bisa membentuk karakter peserta didik seperti datang ke sekolah tepat waktu, berdo'a setiap memulai kegiatan, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mentaati perintah Pembina dan berperilaku sopan santun baik terhadap guru teman, maupun warga sekolah.

Melalui penerapan nilai – nilai karakter yang terdapat dalam pembahasan dapat membantu siswa dalam membangun kebiasaan moral yang baik sehingga mereka lebih bijaksana dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya di tambah dengan keempat metode yang telah tertuang dalam pembahasan dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik untuk melengkapi dari metode-metode lainnya diantaranya yang pertama belajar sambil melakukan (*learning by doing*), fasilitasi pembelajaran karena pengalaman nyata memperkuat pemahaman teoretis sehingga peserta didik lebih gampang dalam mengolah informasi yang di terima dan dengan gampang untuk mengimplementasikannya. Kedua sistem berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi mendorong peserta didik untuk memiliki apresiasi yang lebih dalam atas upaya yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan membangun kinerja dalam bekerjasama sehingga tercapai tujuan bersama saat menuntaskan tugasnya. Dalam menyelesaikan tugas mereka, siswa didorong untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang menarik dan sulit, dan mampu untuk bertindak lebih cepat dalam menyelesaikan suatu masalah yang di hadapi. Siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri dan menumbuhkan rasa ketahanan dengan berpartisipasi dalam empat kegiatan di luar ruangan untuk bertahan hidup di alam yang terbuka dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitarnya. Supaya mendapatkan hasil yang maksimal perlunya semua elemen baik itu keluarga, lingkungan maupun keluarga sekolah harus ikut serta dalam pembentukan karakter peserta didik serta melakukan pengawasan yang ekstra supaya apa yang di inginkan tercapai menjadikan Indonesia yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press

Anggadiredja, Jana T. 2014. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.

Dani, Agus S Dan Anwari Budi 2015. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, Yogyakarta: CV. Andi Offest

Dewey, John. 2002. *Experience and Education*, alih bahasa John de Santo, Pendidikan dan Pengalaman, Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.

Kurniawan Syamsul, 2016. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Mulyas, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Murshito, Joko dkk. 2018. *Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (Pembina Pramuka Mahir Dasar Tingkat Dasar)*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Team DAP. *Buku Pintar Pramuka*,DAP Jakart

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Skripsi dan Jurnal ilmiah:

Budiawan, I Gede, Bunyamin. 2017. *Pengaruh Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Dan Pendidikan Kepramukaan Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Di Sma Negeri Se Kota Denpasar*. Jurnal IKA. 1 (15). Terdapat pada: www.jurnalIKA.co.id. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020

Isti'annah. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMP LAB Undiksha*. Skripsi. Singaraja Bali: Undksha.

Sho'im, Achmad Nur & Luluk Ihyani. 2017. *Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV Dan V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang*. Jurnal Ekstrakurikuler Pramuka. Terdapat pada: www.JurnalEkstrakurikulerPramuka.co.id. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020

Pratiwi, Septiana Intan. 2020. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 1 (2). Terdapat pada: <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/index>. Diakses pada tanggal 11 juli 2020

Putra, Ananta Kurnia. 2019. *Model dan Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Terpadu Mardlatillah Singaraja*. Skripsi. Singaraja Bali:Undiksha.

Anisa, Mega. 2020. *Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Sumber Perundang-undangan:

Negara Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Nomer 4301, Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Negara Republik Indonesia. 2014. *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tetang Aturan Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Negara Republik Indonesia. 2017. *Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Peraturan Presiden Republik Indoonesia.